

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu perusahaan BUMN yang terdaftar dibursa efek indonesia yaitu PT. Wakita Karya (Persero), Tbk. Peneliti membahas penelitian dengan menganalisis perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk. yang terdaftar dibursa efek indonesia dimana data tersebut dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diperoleh atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika dan statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti.

3.2.2 Sumber Data

a. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data yang digunakan adalah

laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero), Tbk. yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada di perusahaan. Dokumen tersebut berupa laporan keuangan tahunan atau *Annual Report* Perusahaan PT. Waskita Karya (Persero), Tbk. selama tahun pengamatan yaitu 2019-2022.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, kemudian dari rasio keuangan tersebut dilihat empat perspektif *balance score card* yaitu: perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan, dan perspektif keuangan yaitu:

1. Perspektif keuangan

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2011:204).

Adapun rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* menurut Hasibuan (2011) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan

secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kinerja} = \frac{\text{Pencapaian tahun n} - \text{pencapaian tahun n - 1}}{\text{Pencapaian tahun n}} \times 100\%$$

Tabel 1
Penentuan Score Berdasarkan Range Hasil Pengukuran Kinerja

Range Kinerja	Rate	In Score	Tingkat Hubungan
<0 %	D	1	Tidak Baik
0 – 50 %	C	2	Cukup Baik
50 – 100 %	B	3	Baik
> 100 %	A	4	Sangat Baik

2. Perspektif Pelanggan

Dari sisi perpektif pelanggan, data laporan keuangan yang digunakan adalah penerimaan kas dari pelanggan. Penerimaan kas pelanggan merupakan indikator keberhasilan dari penjualan produk yang di realisasikan dengan banyaknya pendapatan yang diterima dari pelanggan (Riana, 2017:50).

$$\text{Kas dari Pelanggan} = \frac{\text{Pencapaian tahun n} - \text{pencapaian tahun n - 1}}{\text{Pencapaian tahun n}} \times 100\%$$

Tabel 2
Penentuan Score Berdasarkan Range Hasil Pengukuran Kinerja

Range Kinerja	Rate	In Score	Tingkat Hubungan
<0 %	D	1	Tidak Baik

0 – 50 %	C	2	Cukup Baik
50 – 100 %	B	3	Baik
> 100 %	A	4	Sangat Baik

3. Perspektif proses bisnis internal

Alat ukur yang digunakan adalah Proses bisnis internal PT Waskita Karya Persero Tbk Hubungan kemampuan sumber daya manusia, peralatan, modal kerja dan metode kerja yang merupakan bagian dari capital organisasi (*organizational capital*) maka data *operating profit* digunakan dalam penilaian perpektif proses bisnis internal. *Operating profit* diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan biaya yang terkait dengan penjualan dan biaya produksi (Riana, 2017,51).

$$Operating Profit = \frac{\text{Pencapaian tahun } n - \text{pencapaian tahun } n - 1}{\text{Pencapaian tahun } n-1} \times 100\%$$

Tabel 3
Penentuan Score Berdasarkan Range Hasil Pengukuran Kinerja

Range Kinerja	Rate	In Score	Tingkat Hubungan
<0 %	D	1	Tidak Baik
0 – 50 %	C	2	Cukup Baik
50 – 100 %	B	3	Baik
> 100 %	A	4	Sangat Baik

4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Dari sisi perpektif pembelajaran dan pertumbuhan dengan melakukan pengukuran terhadap *Income / Employee*. Produktivitas kerja

karyawan suatu perusahaan dapat diukur dari laba bersih yang dihasilkan dibagi jumlah pekerja. Dengan peningkatan rasio tersebut maka kinerja karyawan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan bagi perusahaan (Riana, 2017,52).

$$Net\ income = \frac{Pencapaian\ tahun\ n - pencapaian\ tahun\ n - 1}{Pencapaian\ tahun\ n - 1} \times 100\%$$

Tabel 4
Penentuan Score Berdasarkan Range Hasil Pengukuran Kinerja

Range Kinerja	Rate	In Score	Tingkat Hubungan
<0 %	D	1	Tidak Baik
0 – 50 %	C	2	Cukup Baik
50 – 100 %	B	3	Baik
> 100 %	A	4	Sangat Baik

3.5 Batas Operasional Variabel

Batas operasional variabel adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel, batasan operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dalam penelitian. Dari variable yang diteliti dapat ditarik suatu definisi operasional, yaitu:

Tabel 3.5
Batasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Perspektif Keuangan	Perspektif keuangan yang menggambarkan konsekuensi tindakan ekonomi yang diambil dalam indicator keuangan.	$1. ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ <p>(Hasibuan, 2011)</p> $2. ROA = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>(Syamsuddin, 2009:63)</p>
2.	Perspektif Pelanggan	Dalam perspektif pelanggan <i>Balanced Scorecard</i> , selain keinginan untuk memuaskan dan menyenangkan pelanggan, para manajer unit bisnis juga harus menterjemahkan pernyataan misi dan strategi kedalam tujuan yang disesuaikan dengan	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> $\text{Kas dari pelanggan} = \frac{\text{Tahun } n - \text{Tahun } n-1}{\text{Tahun } n-1} \times 100\%$ </div> <p>(Riana, 2017:50).</p>

		pasar dan pelanggan yang spasifik.	
3.	Perspektif Bisnis Internal	Proses penerapan tujuan dan ukuran pada perspektif inilah yang menjelaskan perbedaan yang mencolok antara <i>Balanced Scorecard</i> dengan sistem pengukuran kinerja tradisional.	$Operating Profit = \frac{Tahun n - Tahun n-1}{Tahun n-1} \times 100\%$ <p>(Riana, 2017:51).</p>
4.	Perspektif Pertumbuhan & Pembelajaran	Perspektif ini mengidentifikasi infrastruktur yang harus dibangun perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja keuangan jangka panjang. Proses pembelajaran dan pertumbuhan ini bersumber dari faktor sumber daya manusia, sistem, dan prosedur organisasi.	$Net Income = \frac{Tahun n - Tahun n-1}{Tahun n-1} \times 100\%$ <p>(Riana, 2017:52).</p>